

**PEMANFAATAN BEASISWA YATIM UNGGUL EL-ZAWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP) DI SEKITAR KAMPUS**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Toyib
09110236



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MARET, 2013**

**PEMANFAATAN BEASISWA YATIM UNGGUL EL-ZAWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP) DI SEKITAR KAMPUS**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Stara Satu Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Ahmad Toyib
09110236



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MARET, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN BEASISWA YATIM UNGGUL EL-ZAWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH LANJUTAN
TINGKAT PERTAMA (SLTP) DI SEKITAR KAMPUS**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD TOYIB

NIM: 09110236

Telah disetujui 30, Maret 2013
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. baharuddin, M.Pd.

NIP: 19561231 198303 1 032

Mengetahu:
Ketua Jurusan

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.

NIP: 19651205 199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PEMANFAATAN BEASISWA YATIM UNGGUL EL-ZAWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP) DI SEKITAR KAMPUS

SKRIPSI

Oleh

AHMAD TOYIB

NIM: 09110236

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12, April 2013 dan
dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Susunan Dewan Pengji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Drs. Bashori

NIP: 19490505 198203 1 004

: _____

2. Sekretaris/Pembimbing

Prof. H. Baharuddin, M. Pd.

NIP: 19561231 198303 1 032

: _____

3. Penguji Utama

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag.

NIP: 19520309 198303 1 002

: _____

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. Zainuddin, MA.

NIP: 20507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Karya ini hanya butiran kecil dari sekian banyak dan besar lautan pasir yang harus kupersembahkan demi kasih dan sayang kepada ayah dan ibu yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materil maupun spiritual, sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Adikku Siti Rahma yang selalu dekat dihatiku, hanya do'a yang selalu teruntai untuk kesembuhanmu

kedua kakakku Siti Asiah dan Siti Marlina dan Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'anya.

Tulisan ini adalah terima kasihku pada ketelatenan serta jerih payah guru-guruku dan dosen-dosenku yang dengan sabar mendidik dan membimbing, pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

IBU... yang selalu berhasil "Memaksaku" tersenyum dan menjadi kekuatan disaat rapuhku....

Syukron untuk teman-teman di Simfoni untuk canda tawa, serta kebersamaan yang indah dengan kalian...hidup lebih bermakna. Kesetiaan hati kalian temani hari-hariku demi meraih cita-cita

Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan ILAHI... Semoga dia adalah yang terbaik untukku, keluarga, dan agamaku....

Wahai Dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih, hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah ini sebagai amal ibadahku. Amien.....

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”. (Al-Baqarah: [2] 245)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 2006), hal. 31.

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Toyib

Malang, 30, Maret 2013

Lam. : 1 (satu)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Toyib

NIM : 09110236

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demilikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.

NIP: 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30, Maret 2012

Ahmad Toyib
NIM: 09110236

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini sebagai rangkaian tugas akhir Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta'dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam izinkanlah mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang aku banggakan, dan segenap keluarga yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya teriring doa dan motivasinya, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rector Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo penerus Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Dr. H. M. Zainudin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

6. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-Zawa Universitas Islam Negeri Malang, yang memberikan izin untuk penelitian kepada siswa-siswi yatim binaan el-Zawa UIN Malang, serta sebagai sabyek data penelitian
8. Seluruh pihak orang tua wali dan ranah kerabat siswa-siswi binaan El-Zawa UIN Malang yang ikut serta mendukung jalannya proses penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amien.

Malang, 20 Maret 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya....	8
Tabel : 1.2 Sistematika Pembahasan	15
Tabel : 3.1 Pertanyaan dalam wawancara	37
Tabel : 4.1 Daftar penerima beasiswa yatim unggul	53
Tabel : 4.2 Laporan perubahan dana pusat kajian zakat El-Zawa untuk periode yang berakhir 30 Maret 2013	56
Tabel : 4.3 Laporan akhir tahun dana pusat kajian zakat El-Zawa untuk periode akhir 2012	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II : Informen Penelitian

Lampiran III : Foto Dokumen Penelitian

Lampiran IV : Pertanyaan Wawancara

Lampiran V : Bukti Konsultasi

Lampiran VI : Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran VII : Nilai Rapot Anak Yatim

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6

C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian terdahulu	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti	13
G. Defenisi Operasional	14
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN)	
Maulana Malik Ibrahim Malang	17
1. Pengertian Zakat, Infak, dan Sadakah (ZIS)	17
2. Sasaran harta zakat	19
3. Pola pendistribusian dana zakat	24
4. Lembaga pengelolah zakat	26
B. Motivasi belajar	28
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	29
3. Pentingnya Motivasi Belajar	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis data	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi penelitian	38

D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Tahapan-tahapan Penelitian	50

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	52
B. Paparan Data	59
C. Temuan Hasil Penelitian	66

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengelolahan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Ngeri (UIN) Malang	69
B. Bentuk motivasi belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus dalam beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang	72
C. Pemanfaatan beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang meningkatkan motivasi belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus	73

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Toyib, Ahmad. 2013. *Pemanfaatan beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.

Kata Kunci: *Beasiswa Yatim Unggul, Motivasi Belajar, siswa*

Keberhasilan belajar seorang siswa yang ditunjukkan dengan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keadaan sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan. Saat ini, siswa yang kurang untuk mendapatkan hal tersebut sebagai mana diatas menjadikan penghambat keberhasilan prestasi belajar siswa. Apalagi jika ada seorang siswa yang menjadi yatim, sudah barang tentu mereka akan sangat kurang dari segala hal dalam dirinya. Maka oleh sebab itu beasiswa yatim unggul yang menjadi program kerja El-Zawa UIN Malang dicetuskan untuk kemaslahatan siswai yang menjadi yatim.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelola Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam beasiswa yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. mencari bentuk motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus melalui beasiswa yatim unggul El-Zawa, serta untuk mencari pertumbuhan hasil program beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis data studi populasi atau sensus terhadap 10 siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang menjadi binaan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder, sedangkan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi.

Dengan rancangan penelitian sebagaimana yang telah dirancang peneliti, maka peneliti menemukan *Pertama:* temuan yang berkaitan dengan teori pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, diantaranya; pengelolaan secara konsumtif dan juga produktif, seleksi pencatatan yang valid melalui Rt/ Rw secara berkas saja, jumlah dana yang diperoleh anak yatim sejumlah 85.000 rupiah tiap bulan, penggunaan uang beasiswa oleh anak yatim, pengiriman dari El-Zawa untuk anak yatim melalui Bank BTN Junior, pencatatan keuangan El-Zawa, dan laporan keuangan untuk *muzaki* El-Zawa. *Kedua:* temuan yang berkaitan dengan teori bentuk motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus melalui beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, diantaranya; motivasi belajar siswa hanya sekedar menyelesaikan jenjang pendidikan yang saat ini dijalani dengan factor penghambat motivasi belajar anak yatim terdapat pada non individu, kejanggalan anak yatim didalam belajar sulit dikendalikan.

Ketiga: temuan yang berkaitan dengan teori Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus, diantaranya; program beasiswa yatim unggul tidak berjalan sesuai yang diharapkan, salah satu factor yang menjadi kendala adalah El-Zawa juga lembaga baru dengan program yang baru pula, anak yatim membutuhkan bimbingan yang intensif, beasiswa yatim unggul dijadikan nomer dua dalam pilihan kehidupan anak yatim dikarenakan motivasi belajar anak hanya sekedar menyelesaikan jenjang pendidikannya yang saat ini sedang mereka jalankan.

Jumlah uang beasiswa yatim unggul yang diterima anak yatim setiap bulan tidak semuanya diberikan kepada anak yatim begitu saja, namun dari El-Zawa menyimpan beberapa ribu untuk ditabungkan, hal ini diharapkan agar kelak anak yatim punya tabungan ketika ia ingin melanjutkan jenjang pendidikannya yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan motivasi belajar anak yatim yang bersifat individu dan non individu anak yatim diberikan mentor khusus yang senang tiasa memberikan bimbingan pada anak yatim guna menjadikan anak yatim lebih giat belajar dan mengarahkan anak pada jalan yang lurus ketika ia mencari jati dirinya di usia ia sekarang. Setiap anak yatim yang menjadi binaan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mendapatkan orang tua wali yang bari, orangtua wali disini adalah donator/ *muzaki* yang dengan senang hati membantu kekurangan anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang pada anak yatim sebagaimana ia memperhatikan anak kandungnya sendiri.

ABSTRACT

Toyib, Ahmad. , 2013. Utilization Orphans Scholarship El-Zawa Superior State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang in Increasing Student Motivation Junior High School (Junior) Around Campus. Thesis, Majors Tarbiyah Islamic Education Faculty of the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.

Keywords: Orphans Scholarship Excellence, Motivation, Students.

The success of students indicated the students' motivation is influenced by many factors, such as socio-economic circumstances, parents, and the environment. Currently, students who are less for getting it as a barrier which made over the success of student achievement. Especially if there was a student who became orphans, they would be much less of everything in him. So therefore superior to the orphan scholarship program El-Zawa work UIN Malang initiated for the benefit of students who become orphaned.

The purpose of this research is to description manager Zakat, Infaq, and sadaqah (ZIS) in scholarships orphan El-Zawa Superior State Islamic University (UIN) Malang. find the form of students' motivation Junior High School (Junior) around campus through scholarships superior El-Zawa orphans, as well as to seek growth of the orphan scholarship program excels El-Zawa State Islamic University (UIN) Malang Junior High School students (junior) around campus.

In this study, researchers used a qualitative descriptive approach to the data type or study population census of 10 students Junior High School (Junior), which became the target El-Zawa Horrified Islamic University (UIN) Malang, the data point to use research are primary and secondary data, while the data collection techniques in this study researchers used a technique of observation, interviews, documents.

With the design of the study has been designed as a researcher, the researchers found First: findings relating to the administration of Zakat theory, Infaq, and sadaqah (ZIS) in the orphan scholarship-winning El Zawa State Islamic University (UIN) Malang, including; administration of both consumptive and also prolific, recording a valid selection via Rt / Rw the file alone, the amount of funds raised for orphans some 85 000 rupiah per month, use the scholarship money to orphans, the delivery of the El-Zawa for orphans through Bank BTN Junior, financial recording El -Zawa and financial reports for giver El-Zawa. Second: the findings relating to the theory of shape students' motivation Junior High School (Junior) around campus through superior scholarship orphans El-Zawa State Islamic University (UIN) Malang, among which; motivation to study just completed level of education that is currently with the motivation factor inhibitors present in non-orphans individuals, orphans irregularities in learning difficult to control. Third: the findings related to the use of the theory of Orphans Scholarship El-zawa Superior State Islamic University (UIN) Malang Improve Student Motivation Junior High School (Junior) around campus, including; superior orphan scholarship program does not run as expected, one factor constraints is El-

Zawa also new institutions with new program anyway, orphans need intensive guidance, scholarships become orphaned superior choice number two in the lives of children orphaned due to the motivation to study child just completed his education currently being they run.

Count superior scholarship money received orphan orphans every month are not all given to orphans just like that, but from El-Zawa save a few thousand to savings, it is expected that in the future the orphans had no savings when he wanted to pursue a higher education level. To realize the motivation individualized orphans and non-orphans individuals are given a special mentor special always provide guidance on orphans to make learning more active and direct in a straight path when he sought his true identity at the age he is now. Every orphan who becomes the target El-Zawa State Islamic University (UIN) Malang get a new parent guardian, parent guardian this is donator / giver are happy to assist shortage of children and provide care and compassion to the orphans as they observe children her own.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Sebagaimana dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawa.²

Untuk mencapai apa yang terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut utamanya untuk mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT, maka perlu adanya dukungan yang menyongsong keinginan para siswa dalam belajar. Jika agama Islam yang diyakini oleh para siswa itu mantap keyakinannya akan adanya Allah SWT dengan segala sifatnya, keyakinan terhadap hari akhir dan semua yang terkandung dalam agama Islam maka segala perbuatan yang tidak baik akan dijahui dengan sendirinya oleh para siswa dan tentu saja para siswa akan dapat mentaati segala perintah yang terkandung dalam ajaran Islam.

Pembinaan secara intensif memerlukan keuletan serta waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan yang kontinyu atau terus menerus, mengingat waktu

² Undang-Undang RI No.20 th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara. 2002), hlm. 6.

yang disediakan untuk belajar di sekolah relatif sedikit, maka tidak mustahil jika prestasi belajar siswa itu rendah. Sedangkan akibat rendahnya minat belajar siswa akan berpengaruh juga pada prestasinya.

Manfaat zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) secara ekonomis adalah pemerataan pendapatan masyarakat, mendukung pembangunan fasilitas dakwah agama Islam, serta membangun kemandirian anak yatim. Demikian besar manfaat zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) bagi masyarakat sehingga Al-Quran menyebut kata zakat beriringan dengan perintah menjalankan shalat.

El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sebagai lembaga zakat dan wakaf yang juga mengelolah keuangan tentang Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) yang dihasilkan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dari berbagai sumber maka keuangan tersebut juga harus dikelola kembali, dalam artian keuangan tersebut harus diberikan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya sebagaimana yang dimaksud didalam ketentuan pemerintah Indonesia. Berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.³

Maka bentuk hasil program pengelolaan Zakat, Infaq, dan sadaqah (ZIS) El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mengeluarkan salah satu programnya yaitu beasiswa yatim unggul yang mana beasiswa ini hanya diberikan kepada anak-anak yatim yang masi bersetatus ada dijenjang pendidikan dari mulai tingkat TK, SD, SLTP dan SMA dan anak yatim tersebut yang mendapatkan beasiswa yaim unggul El-Zawa Universitas Islam

³ Departemen Agama Republik Indonesia, undang-undang. Republik Indonesia. No 38 Tahun 1999, *tentang pengelolaan zakat* (Bandung: Citra Umbara.2002), hal. 2.

Negeri (UIN) Malang hanyalah anak-anak yatim yang berada di sekitar kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Mengingat pentingnya motivasi belajar, maka perlu adanya dorongan dari segi materi, sebagai upaya untuk menyongsong siswa termotivasi belajar. Karena jika mulai saat ini tidak ditanamkan motivasi belajar pada siswa, maka tidak menutup kemungkinan siswa memiliki ilmu pengetahuan yang rendah dan hal itu sangat mempengaruhi pada perkembangan pendidikan dimasa mendatang.

Program beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam negeri (UIN) Malang sebagai dorongan dari segi materi merupakan bentuk motivasi belajar yang diberikan untuk anak-anak yatim, Di bawah ini terdapat dua bentuk motivasi belajar:⁴

1. Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan suatu bentuk motivasi yang berasal dari luar, misalnya orang lain. Motivasi ekstrinsik selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh individu sendiri, walaupun individu lain mungkin memegang peranan dalam menimbulkan motivasi tersebut. motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain :

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua).
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan.

⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia. 2987), hal. 94-95.

Terlebih lagi seorang siswa yang tidak memiliki orang tua (anak yatim) yang sudah barang tentu mempunyai kekurangan kasih sayang dari keluarga sehingga tidak terawasi dengan baik tentang pengetahuan yang dimiliki.

Menengok kearah anak yatim yang sekarang menduduki dibangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) terdapat kondisi yang masih puberitas, dimana seorang anak masih mencari jati dirinya sendiri.

Menurut Desmita: “Dilihat dari tahap perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berada pada tahap perkembangan puberitas (10-14 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia tersebut, yaitu”:⁵

1. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Kecendrungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
4. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara spektip mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
6. Reaksi dan emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecendrungan minat dan pilihan karir sudah lebih jelas.

Oleh sebab itulah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sangatlah rawan terbawa kepada pergaulan-pergaulan yang diluar batas wajar yang mampu memrosot ia pada jurang kehancuran dimasa depan. Dengan kata lain, siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berada dipersimpangan jalan dan disitulah ia akan memilih jalur hidupnya/

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 36

masadepannya. Kita sendiri sesungguhnya haruslah tersadar jika mereka yang akan menjadi masa depan bangsa ini namun memiliki moral yang buruk. Maka satu hal yang harus kita pikirkan, bagaimana agar hal itu tidak terjadi pada generasi bangsa ini selanjutnya

Sebagai mana yang telah dilakukan oleh salah satu lembaga sosial seperti El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan program Beasiswa Yatim Unggul. Dalam konteks ini pada prinsipnya program Beasiswa Yatim Unggul dicetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus sebesar Rp 85.000,- per anak adalah salah satu yang berhak menerima bantuan ekonomi sesuai dengan ketentuan syariat dalam hukum fiqih mengenai hasil Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS).

Saat ini kita sering melihat anak-anak yatim yang berada di bawah naungan lembaga panti asuhan mendapatkan curahan perhatian yang berlebih dari masyarakat ketimbang anak yatim yang tersebar di keluarga-keluarga kecil. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya donatur yang tidak ingin berlelah-lelah saat menyalurkan zakat atau sedekahnya. Mereka cukup datang ke panti asuhan tanpa proses yang rumit.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul: **Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Di Sekitar Kampus.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus melalui Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan malah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mendiskripsikan hubungan antara motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus melalui Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Mencari pertumbuhan hasil program Beasiswa Yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan penelitian lanjutan.

b. Bagi El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Lembaga el-zawa dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk evaluasi program beasiswa yatim unggul yang selama ini telah dijalankan

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kerja yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah kondisi sosial ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan-pengulangan terhadap kajian dengan hal-hal yang sama pada penelitian ini.

Farid Handoyo: *Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri 1 durenan kab. Trenggalek*. Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya terfokus kepada strata sosial. Hal ini disebabkan karena peneliti menjadikan subyek (siswa) sebahagi pelajar yang membutuhkan perekonomian dan siswa juga membutuhkan bimbingan-bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Karena sebab itulah, jika seorang siswa yang tidak mempunyai perekonomian cukup baik harus tetap mendapatkan bimbingan seperti siswa-siswa yang lainnya yang mendapatkan bimbingan.

Hanifatus Sari Utami: *Pengaruh Pemberian Bantuan Dana BSM (beasiswa miskin) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Terbuka Batukliang 2 Lombok Tengah NT*. BSM (beasiswa miskin) merupakan sebuah program bantuan yang diluncurkan oleh pemerintah untuk menyongsong pertumbuhan pendidikan dimasa mendatang/ pertumbuhan para generasi masa depan. Hal ini, memberikan ketertarikan kepada peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang terfokuskan pada siswa yang memiliki perekonomian rata-rata. Dalam penelitian ini seorang

peneliti mencari hasil bentuk positif terkaitnya sebuah BSM (beasiswa miskin) dengan hasil belajar siswa tersebut.

Dwi Farida Agustina: *Peranan Dana BOS (bantuan operasional sekolah) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang*. BOS (bantuan operasional sekolah) merupakan program pemerintah yang diberikan kepada pihak sekolah untuk memajukan kurikulum-kurikulum yang sudah ada. Namun untuk mengetahui hal tersebut lebih dalam maka perlu adanya sebuah penelitian. Dalam hal ini, seorang peneliti melakukan penelitian pada dua tempat. Maksud dari peneliti sendiri melakukan perbandingan antara sekolah yang negeri dengan yang swasta. Sebagaimana yang kita ketahui dan seorang peneliti dalam penelitian ini, perbedaan sekolah yang negeri dan yang swastanya mempunyai perbedaan yang cukup jauh dalam masalah pembiayaan sekolah, namun kali ini beasiswa BOS (bantuan operasional sekolah) diberikan sama rata baik sekolah yang negeri dan yang swasta.

Untuk memudahkan dalam memahami bagian ini, maka peneliti tidak menyajikannya dalam bentuk uraian melainkan dalam bentuk tabel. Sebab penyajian dalam bentuk uraian pada umumnya akan sulit dipahami dikarenakan penggunaan bahasa maupun penyusunan kalimat yang kurang tepat. Berikut merupakan penyajian originalitas penelitian bentuk tabel:

TABEL: 1.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN
SEBELUMNYA

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orginalitas Penelitian
1.	Farid Handoyo (2011)	Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri 1 durenan kab. trenggalek	Kondisi sosial ekonomi sebagai variabel indeviden	Variabel dan indikatornya lebih spesifik keorang tua, baik itu tempat tinggal, kekayaan, pendidikan dan pendapatan.	Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya terfokus kepada strata sosial. Hal ini disebabkan karena peneliti menjadikan subyek (siswa) sebahagi pelajar yang membutuhkan perekonomian dan siswa juga membutuhkan bimbingan-bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Karena sebab itulah, jika seorang siswa yang tidak mempunyai perekonomian cukup baik harus tetap mendapatkan bimbingan seperti siswa-siswa yang

					lainnya yang mendapatkan bimbingan.
2.	Hanifatul Sari Utami (2011)	Pengaruh pemberian bantuan dana BSM (beasiswa miskin) terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP terbuka batukliang 2 Lombok Tengah NTB	Variabel bantuan dana beasiswa miskin (BSM) untuk meningkatkan mutu pendidikan	Mutu pendidikan yang dituju berorientasi khusus pada ilmu sosial	BSM (beasiswa miskin) merupakan sebuah program bantuan yang diluncurkan oleh pemerintah untuk menyongsong pertumbuhan pendidikan dimasa mendatang/ pertumbuhan para generasi masa depan. Hal ini, memberikan ketertarikan kepada peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang terfokuskan pada siswa yang memiliki perekonomian rata-rata. Dalam penelitian ini seorang peneliti mencari hasil bentuk positif terkaitnya sebuah BSM (beasiswa

					miskin) dengan hasil belajar siswa tersebut.
3.	Dwi Farida Agustina (2008)	peranan dana BOS (bantuan operasional sekolah) dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di mts negeri mojokerto dan mts miftahul ulum ngoro jombang	Bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam	Pendanaan diperoleh dari keputusan pemerintah sesuai dengan UUD RI th 1945 yang termuat dalam pasal 31 ayat 1, 2, dan 3.	BOS (bantuan oprasional sekolah) merupakan program pemerintah yang diberikan kepada pihak sekolah untuk memajukan kurikulum-kurikulum yang sudah ada. Namun untuk mengetahui hal tersebut lebih dalam maka perlu adanya sebuah penelitian. Dalam hal ini, seorang peneliti melakukan penelitian pada dua tempat. Maksud dari peneliti sendiri melakukan perbandingan antara sekolah yang negeri dengan yang swasta. Sebagaimana yang kita

					ketahui dan seorang peneliti dalam penelitian ini, perbedaan sekolah yang negeri dan yang suastnya mempunyai perbedaan yang cukup jauh dalam masalah pembiayaan sekolah, namun kali ini beasiswa BOS (bantuan oprasional sekolah) diberikan sama rata baik sekolah yang negeri dan yang suasta.
--	--	--	--	--	---

Orginalitas dalam penelitian ini peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti subyek anak yatim yang tidak berada dibawah naungan panti asuhan. Oleh sebab itu, anak yatim yang berada dibawah naungan panti asuhan mendapatkan curahan perhatian yang lebih dari masyarakat ketimbang anak yatim yang tersebar dikeluarga-keluarga kecil.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan

menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi: pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam beasiswa yatim unggul, bentuk motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan karakteristik yang di amati dari sesuatu yang diamati tersebut.⁶ Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti, antara lain:

Pertama, Beasiswa Yatim Unggul adalah suatu fungsi atau manfaat yang dikelola lembaga El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dari keuangan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) masyarakat yang dikelola secara produktif dan konsumtif.

Kedua, yang mendapatkan Beasiswa Yatim Unggul hanyalah siswa-siswi yang masi sekolah dan bersetatus yatim.

⁶ Yuswianto, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Malang: 2002), hlm: 45-46.

Ketiga, motivasi belajar merupakan penggerak aktif yang mampu menggerakkan saat-saat tertentu ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak pada seorang anak, dalam hal ini bersetatus yatim yang sedang belajar.

Keempat, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) adalah instansi pendidikan yang diakui pemerintah yang saat ini tergolong dari salah satu instansi wajib belajar 12 tahun.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi delapan sub. Uraian masing-masing sub ini disusun sebagai berikut:

TABEL 1.2
SEKEMA PEMBAHASAN

No	Sub Per Sub	Penjelasan
1	Larat belakang	Sebab-akibat dari judul yang ada. Serta, fenomena keadaan dari tema yang diambil.
2	Rumusan masalah	Kerangka prmbahsan dari variabel yang didapat setelah mengetahui latar belakang yang terjadi.
3	Tujuan pembahasan dan kegunaan peneliti	Maksud dari penelitian setelah menentukan variabel, dan konsekuesnsinya harus mencapai tujuan pembahasannya. Serta, dari tujuan tersebut terdapat timbal balik untuklabel almamater, perkembangan ilmu pengetahuan, dan peneliti.
4	Kajian pustaka	Memaparkan Tentang Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat

		Pertama (SLTP) Di Sekitar Kampus, Yang Meliputi: Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; pengertian zakat infaq dan sadaqah (ZIS), sasaran harta zakat, pola pendistribusian dana zakat, lembaga pengelola dana zakat. Motivasi belajar; pengertian motivasi belajar, factor yang mempengaruhi motivasi belajar, penggunaan motivasi belajar.
5	Penelitian terdahulu	Peneliti menuntukan orjinilitas dari perbandingan penelitian terdahulu dengan yang sekarang (yang saat ini peneliti lakukan).
6	Metode penelitian	Peneliti menjelaskan; lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, dan analisis data/ pegelolaan data.
7	Sistematika pembahasan	Fokuks dari peneliti terhadap rumusan masalah yang akan diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Pengertian Zakat, Infak, dan Sadakah (ZIS)

Zakat menurut Wahbah az Zuhaili, secara etimologi: zakat dari kata zaka yang berarti berkah, tumbuh suci, subur, dan baik. Sedangkan secara termologi syariat menurut Yusuf al-Qardhawi: sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu yang berhak menerimanya.⁷

Dari termologi diatas dapat dipahami bahwa zakat adalah penyerahan atau penurunan hak yang wajib yang terdapat di dalam harta untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak.

Infak secara etimologi berasal dari kata *anfaqa* (mengeluarkan harta) untuk kepentingan sesuatu'. Sedangkan menurut termologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam Islam.⁸

Dalam hal ini infak tidak terdapat ketentuan nisab dan mengharuskan untuk diberikan kepada mustahiq tertentu seperti ketentuan-ketentuan dalam zakat. Maka, infak boleh diberikan kepada siapapun juga.

⁷ Amirudin Inoed. *Anatomi Fiqih Zakat: potret pemahaman badan amil zakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hal. 8.

⁸ Didin Hafidhudiin, *Panduan tentang Zakat Infak Sedaqah*. (Jakarta: Gema Insani. 1998), hal. 14-15.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالرِّسَالِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ



Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (Al-Baqarah: [2] 215).⁹

Sedekah secara etimologi berasal dari kata *shadaqa* (benar). Orang yang sering bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Sedangkan secara termologi syariat, pengertian sadakah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga ketentuan dan hukumnya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas menyangkut hal yang bersifat non-material.¹⁰

Dari ketentuan-ketentuan zakat, infaq, dan sadakah (ZIS) merupakan cara yang diberikan Islam sebagai contoh kepada kaum muslim bahwa disekitar kita masi banyak yang masi membutuhkan bantuan preokomian dan kita hidup tidaklah sendiri, dengan kata lain ada orang-orang disekeliling kita, maka kita harus berbagi dengan mereka semua.

⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.* hal. 8.

¹⁰ Didin Hafidhudiin, *Panduan tentang Zakat Infaq Sedaqah*. (Jakarta: Gema Insani. 1998), hal. 15.

2. Sasaran harta zakat

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*” (QS. At-Taubah [9] 60).¹¹

Menurut Mu'nan Rafi': “Berikut ini diuraikan satu persatu tentang delapan golongan dimaksud dari beberapa kitab fiqih dan tafsir baik kontemporer maupun klasik”.¹²

a. dan b. Fakir (fuqara)-miskin (masakin)

Apabila kedua kata itu disebut bersama-sama masing-masing-masing memiliki arti yang berbeda dengan yang lain. Tetapi apabila masing-masing disebut secara terpisah dari yang lain, maka kedua kata itu memiliki kesamaan arti. Dengan demikian fakir adalah orang yang mengadukan akan kefaqirannya, yang berarti memerlukan bantuan untuk melapangkan mata pencariannya. Sedangkan miskin adalah kelompok orang yang mempunyai kekayaan yang melebihi kepunyaan yang dimiliki orang fakir atau

¹¹ Departemen Agama RI, *op.cit.* hal. 156.

¹² Mu'nan Rafi', *Potensi Zakat: dari konsumtif, karitatif ke produktif, berdayaguna* (Yogyakarta:Citra Pustaka Yogyakarta, 2011), hal 49.

orang yang mempunyai pekerjaan dan penghasilannya hanya bisa mencukupi setengah lebih sedikit dari kebutuhannya.

Jika ditinjau dari segi sama-sama berhajat dan membutuhkan, maka nampak dihadapan kita bahwa antara faqir dan miskin tidak ada perbedaan. Perbedaannya hanya ada pada intensitasnya yaitu fakir dan miskin yang berhajat dan tidak mempunyai kecukupan. Bahkan termasuk dalam katagori ini, iyalah orang yang terikat untuk kepentingan dakwah dan tidak berkesempatan mencari nafkah dibidang lain.

Walhasil yang dimaksud dengan faqir dan miskin ialah orang yang tidak mampu secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan demikian sudah barang tentu bahwa pengeertian kebutuhan pokok manusia dapat berkembang dari satu masa kemasa yang lain.¹³

c. Amil

Menurut Mu'inan Rafi': "Amil atau '*amilun* adalah bentuk jamak dari mufrad (kata tunggal) '*amil* atau '*amal* yang biasa diterjemhakan dengan "yang mengerjakan atau pelaksana".¹⁴

Apabila kita cermati pengertian '*amil* yang biasa dikenal di Indonesia yang pada umumnya tidak diangkat oleh pemerintah, melainkan pada pihak swasta seperti organisasi sosial dan badan takmir masjid. Karena itu lahirlah UU. No 39 Tahun 1999 tentang

¹³ Ibid., hal: 50.

¹⁴ Ibid., hal 58.

pengelolaan zakat yang dalam pasal 6-nya mengatur tatacara pembentukan badan *'amil* zakat oleh pemerintah dan dalam pasal 7-nya mengatur tatacara pengukuhan, pembinaan dan perlindungan lembaga *'amil* zakat oleh pemerintah, merupakan suatu langkah penting dalam upaya mendekatkan praktek ke'amilan dalam masyarakat dalam rumusan *amil* dalam hukum Islam.¹⁵

Menurut Mu'inan Rafi': "Adapun mengenai hak bagian yang diberikan kepada para *'amil* atau panitia zakat dikategorikan sebagai upah atas kerja yang dilakukannya, meskipun ia orang kaya. Karena jika hal itu dikategorikan sebagai zakat atau sedekah maka ia tidak boleh mendapatkannya."¹⁶

d. Muallaf

Menurut Mu'inan Rafi': "makna muallaf disini antara lain yaitu mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah kepada Islam atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslim, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslim dari musuh".¹⁷ Dalam bahasa kasarnya yaitu mereka yang dijinakan hatinya agar cenderung beriman kepada Allah SWT.

Dengan demikian menempatkan golongan *muallaf* diatas sebagai sasaran zakat, maka akan jelas bagi kita bahwa zakat dalam

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, undang-undang. Republik Indonesia. No 38 Tahun 1999, *op. cit.*, hal. 4-5.

¹⁶ Mu'inan Rafi', *op. cit.*, hal. 62.

¹⁷ Mu'inan Rafi', *op. cit.*, hal.63.

pandangan Islam bukan sekedar perbuatan baik yang bersifat kemanusiaan dan bukan sekedar ibadah yang dilakukan secara pribadi, tetapi lebih dari itu juga merupakan tugas penguasa atau mereka yang berwenang mengurus zakat untuk golongan *muallaf* ini, yang menurut kebiasaan tidak mungkin dapat dilakukan secara perseorangan.

e. Riqab (para budak)

Menurut Yusuf al-Qaradawi: “Riqab adalah bentuk jama dari raqabah, yang oleh al-Qur’an disebut sebagai budak belian laki-laki (‘abid) dan budak perempuan (amat).”¹⁸

Sejalan dengan terhapusnya sistem perbudakan di dunia, maka perlunya penekanan makna yang lebih luas dan substansinya terhadap kata *riqab*. Secar jelas menunjuk pada gugusan manusia yang tertindas dan dieksploitasi oleh manusia lain. Pengentasan buruh-buruh rendah dan buruh-burh kasar dari belunggu majikan yang menjeratnya, demikian pula usaha pemebebasan orang-orang yang tertentu yang dihukum hanya lantaran yang menggunakan hak asasinya sebagai manusia termasuk dengan pengertian *riqab* yang berbentuk menerima dan zakat.

f. Al-Garimi

Al-Garimi adalah bentuk jama dari kata mufrad (tunggal) *garim*, artinya orang yang mempunyai hutang. Sedangkan apabila *garim*

¹⁸ Mu’inan Rafi’, *op. cit.*, hal. 65.

(dibaca dengan ra panjang) adalah orang yang berhutang, kadang kala digunakan jug untuk orang yang mempunyai hutang.¹⁹

Menurut Yusuf al-Qaradawi: “orang yang mempunyai hutang terbagi kepada dua golongan, masing-masing mempunyai hukum tersendiri. *Pertama*, orang-orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan atau kepentingan diri sendiri dan *kedua*, orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan masyarakat.

g. Sabilillah

Jalan yang menyampaikan ada ridha Allah SWT, baik aqidah maupun pribadi. *Sabilillah*. Bukan terbatas pada peperangan, melainkan berarti sebagai jalan kebaikan, oleh sebab itu boleh-boleh saja zakat diberikan untuk mengafani jenajah, memakmurkan masjid dan lain-lain.

h. Ibnu as-Sabil

Ibnu as-Sabil diartikan sebagai musafir yang kehabisan bekal dalam perjalanan yang bukan untuk kemasiatan. Ia diberi zakat sekedar hanya untuk sampai pada tempat tujuan yang dimaksud, atau samai ketempat dimana ia menyimpan harta benda. Ibnu as-sabil bisa juga orang kaya maupun orang yang tidak mampu, yang jelas ketika dalam perjalanan ia kehabisan bekal sebelum sampai ketempat tujuan.²⁰

¹⁹ Mu'inan Rafi', *op. cit.*, hal. 66.

²⁰ Mu'inan Rafi', *op. cit.*, hal. 67.

Dalam hal ini anak jalanan tidak termasuk dalam katagori pengertian Ibnu as-sabil, maka ia termasuk dalam pengertian fakir miskin secara pasti, karena itu adalah orang yang mempunyai kebutuhan, apakah si fakir itu anak-anak atau dewasa, karena hak anak buangan terhadap zakat bersifat pasti dan tetap.

3. Pola pendistribusian dana zakat

Dana zakat secara pendistribusiannya mempunyai dua cara, yaitu dengan konsumtif dan produktif. Pendistribusian secara produktif saat ini sudah merupakan cara pelaksanaan yang lebih mukthair sebagai pendayagunaannya sendiri. Untuk pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikatagorikan dalam empat bentuk.²¹

- a. Distribusi bersifat “konsumtif tradisional”, yaitu zakat dibagikan kepada mustak untuk dimanfaatkan secara langsung. Seperti zakat fitrah yang diberikan fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b. Distribusi bersifat “konsuntif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat “produktif tradisional” dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi,

²¹ Mufraini, M. Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 146-147.

alat cukur, dan sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin.

- d. Distribusi dalam bentuk “produktif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk pemodalannya baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang, pengusaha kecil.

Menurut Mufraini: “konsep dari pola pendistribusian dana zakat secara konsumtif diarahkan kepada.”²²

- a. Upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar dari para mustahiq
- b. Upaya pemenuhan dengan peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis
- c. Upaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia agar dapat bersaing hidup di alam transisi ekonomi dan demokrasi Indonesia.

Dari uraian tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pola pendistribusian dana zakat baik secara konsumtif ataupun produktif dapat digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang memberikan hasil kepada mustahiq (orang yang menerima zakat). Bentuk inovasi inilah yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) saat ini sedang terjadi pada lingkungan masyarakat kita sendiri, sehingga dapat membantu

²² *Ibid.*, 149-151.

pertumbuhan ekonomi dan masa depan generasi bangsa ini menjadi lebih baik, serta mampu untuk mengikuti perkembangan zaman.

4. Lembaga pengelola zakat

Sudah seharusnya hasil harta zakat itu harus dikelola oleh amil (lembaga) yang profesional, amanah, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan yang memadai tentang zakat, dan memiliki waktu yang cukup untuk mengelolanya (seperti akan melakukan sosialisasi, pendataan muzakki dan mustahiq, dan penyaluran yang tepat sasaran, serta pelaporan yang transparan). Hal ini bisa dipahami karena membayar zakat merupakan hal disyaratkan didalam islam secara eksplisit dinyatakan ada petugasnya.

Menurut Didin Hafidhuddin: Pengelolaan harta zakat oleh lembaga pengelola zakat (amil zakat), apalagi yang memiliki kekuatan hukum (formal) akan memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:²³

- a. Lebih sesuai dengan tuntunan syariah dan sirah nabawiyyah maupun sirah para sahabat dan tabi'in.
- b. Untuk menjamin kepastian dan disiplin para pembayar zakat.
- c. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
- d. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.

²³ Didin Hafidhuddin, *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 98.

- e. Untuk memperlihatkan syi'ar Islam dalam semangat pengelenggaraan Pemerintahan yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syari'ah adalah sah, akan tetapi di samping akan terabaikannya hal-hal tersebut di atas, juga hikmah dan fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat, akan sulit diwujudkan.

Karena itu fungsi amil sebagai pengelola zakat merupakan hal yang penting guna mengatur pengambilan maupun pendistribusian. Dengan demikian zakat disamping amal yang bersifat karitatif (kedermawanan yang harus dilandasi dengan keikhlasan), juga suatu kewajiban yang bersifat otoritatif.

Indonesia mengaatur pengelolaan zakat berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama No .581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam BAB II Pasal 5 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan:

- a. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama.
- b. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.

c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.²⁴

Saat ini pendayagunaan zakat sudah didasarkan pada program-program yang disusun untuk memperhatikan kondisi mustahiq dan skala prioritas.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan penggerak aktif yang mampu menggerakkan pada saat-saat tertentu ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Surjono Timo memberikan pengertian motivasi merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional manusia yang bersangkutan.²⁵

Frederink J. MC. Donald memberikan pengertian, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁶

Dari penjelasan diatas bahwa motivasi dapat dipandang sebagai pungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi mempunyai peran menggerakkan seseorang dari dalam dirinya masing-

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, hal. 3.

²⁵ Tarrani Rusyan dkk. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 98.

²⁶ *Ibid.*, 98

masing untuk melakukan aktifitas tertentu dan mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, motivasi merupakan perangsang oleh factor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang..

Motivasi dapat dikatan sebagai satu-kesatuan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencaai tujuan yang di inginkannya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, individual dan sosial Yaitu: ²⁷

a. Faktor yang ada pada diri organism/ faktor individual

Adapun yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain; faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Adapun penjelasannya dibawah ini:

1) Kematangan atau pertumbuhan

Kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah pertama. Semua ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajar sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohani telah matang untuk itu

²⁷ Ngalim Purwanto, *psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 102-105

2) Kecerdasan atau intelegensi

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, intelegensi pun turut memegang peranan.

3) Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan orang lain.

Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

b. Faktor yang ada diluar individu/ faktor Sosial

Adapun yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Adapaun penjelasan faktor-faktor tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bervariasi mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga, ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

2) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang

baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi social

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula, motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain sekitarnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar.

5) Lingkungan dan kesempatan

Seseorang yang berasal dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, sekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

3. Pentingnya Motivasi Belajar

Ada beberapa cara untuk memperkuat motivasi seseorang supaya siswa dapat berbuat baik. Hal ini dapat pula berlaku untuk memperkuat motivasi dalam kegiatan belajar agar menjadi baik dan lebih cepat. Menurut Soetomo, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:²⁸

²⁸ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 141-143.

a. Memperpadukan motif-motif kuat yang sudah ada

Motif yang sudah ada apabila motif itu kuat, akan dapat mendorong individu untuk berbuat baik. Demikian pula apabila kita mengetahui lebih dari satu motif yang ada pada siswa, maka motif-motif kuat itu dapat diperpadukan menjadi motif yang lebih kuat lagi. Misalnya: motif untuk ingin menonjolkan diri, akan menyebabkan siswa itu berusaha untuk berhasil dalam belajar dan melebihi orang lain.

b. Memperjelas tujuan-tujuan sementara

Seseorang akan berbuat lebih baik dan efektif apabila dia mengetahui dengan pasti apa tujuan perbuatannya itu. Oleh karena itu, dalam membimbing anak dalam belajar perlu memperjelas lagi tujuan dari belajar.

c. Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Apabila dikatakan sebagai tujuan belajar, biasanya tujuan itu terlalu jauh dan sukar untuk dicapai. Oleh karena itu, perlu dikemukakan tujuan-tujuan sementara yang dapat dicapai dalam waktu yang tidak terlalu lama.

d. Merangsang pencapaian kegiatan

Sehubungan tujuan sementara, ada kaidah perbuatan individu yang menyatakan bahwa makin dekat individu kepada pencapaian tujuan maka makin besar usaha untuk mencapai tujuan itu. Hal demikian dapat kita gunakan untuk merangsang anak untuk mencapai tujuan

itu. Caranya adalah dengan selalu membuat anak sadar bahwa dia sedang mendekati tujuan yang akan dicapainya.

e. Persaingan diri sendiri

Persaingan semacam ini dapat dilakukan dengan member tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan sendirinya siswa akan membandingkan kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang lain dan akan mempergunakan upaya yang digunakan pada waktu mengerjakan pekerjaan yang baik.

f. Pemberian contoh yang positif

Ada kebiasaan guru untuk membebankan pekerjaan itu pada siswa saja, yang mana setelah memberikan tugas, misalnya guru meninggalkan kelas untuk bekerja. Kebiasaan ini memang kurang baik. Untuk menggiatkan anak bekerja setelah mendapatkan tugas, sebaiknya guru memberikan contoh yang positif dalam melakukan pekerjaan dengan menyelesaikan tugas-tugas tertentu, sehingga siswa-siswa dapat melihat bahwa guru sedang bekerja dengan baik. Dengan demikian diharapkan juga siswa akan bekerja dan belajar sebaik yang dilakukan oleh gurunya.

Pentingnya motivasi belajar adalah sebuah hal yang menjadikan siswa untuk terus belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar menjadikan peran yang penting bagi siswa seperti untuk menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, mencapai tujuan belajar yang optimal,

menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Data

Berdasarkan judul, yaitu “Pemanfaatan Beasiswa Yatim Ungul El-zawa Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Hadani Nawawi dan Mimi Martini berpendapat, penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiah atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.²⁹

Adapun pengertian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok. Jadi penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³⁰

²⁹ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN Maliki-press, 2008), hal. 176.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *menajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hal. 310.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi populasi atau studi sensus. Yaitu, keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi.³¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan studi populasi atau sensus karena diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik yang mencakup komponen-komponen tertentu yang mencakup penelitian tentang Pemanfaatan Beasiswa Yatim Ungul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti berperan serta pada situasi penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.³²

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan peneliti sebagai pengamat partisipan yang melakukan wawancara dan pengamatan, yang mana peneliti melakukan penelitian secara terus menerus-menerus untuk mendapatkan kevalidan data, sedangkan peneliti sebagai wawancara peneliti akan mewawancarai siswa yang menerima Beasiswa Yatim Ungul,

³¹ Suharisimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

³² Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal 9.

guru baik di sekolah/ lembaga kemasyarakatan, keluarga siswa, dan lembaga El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lembaga yang mengeluarkan program Beasiswa Yatim Ungul.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lembaga sosial El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl Gajayana No: 50 Malang. Dengan subyek penelitian anak yatim yang menerima Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang ada disekitar kampus.³³

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut, karena lembaga tersebut memberikan kontribusi pada anak-anak yang saat ini membutuhkan bantuan ekonomi dan perhatian. Seperti anak-anak yatim yang menerima bantuan Beasiswa Yatim Unggul untuk terus belajar di jenjang pendidikan yang dijalanannya.

Adapun cara peneliti untuk memasuki tempat penelitian, peneliti mendatng tempat yang menjadi aktivitas siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamatai, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan

³³ Hasil observasi pra penyusunan proposal sekripsi pada tanggal 17 Juni 2012.

sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto atau film.³⁴

Oleh sebab itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena pengembangan Beasiswa Yatim Ungul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus. Data penelitian akan terwujud dalam teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (ide, gagasan, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁵

1. Sumber data primer; adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder; merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Menurut Suharsimi Arikunto “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan dalam hal ini sumber data bisa menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumen.”³⁶

³⁴ Lexy J. Moleng, *op.cit.*, hal 157

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 200), hal. 225

³⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 129.

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikannya yaitu:

1. Sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara atau pertanyaan yang berupa angket mengenai hal sebagai berikut.

TABEL: 3.1
PERTANYAAN DALAM WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Nomer butir
1	Pemanfaatan beasiswa yatim unggul	1. Sumber pendanaan beasiswa yatim unggul. 2. Jumlah anak yatim yang menerima. 3. Nominal rupiah yang diterima anak yatim. 4. Tujuan beasiswa yatim unggul. 5. Proses pengambilan beasiswa yatim unggul. 6. Pembayaran SPP anak yatim. 7. Kebutuhan uang saku dan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

		Peralatan sekolah anak yatim. 8. Kebutuhan sehari-hari anak yatim. 9. Kerja sampingan anak yatim.	
2.	Motivasi belajar.	10. Mengikuti kegiatan ekstra (jika ada disekolah). 11. Mengerjakan PR setelah pulang sekolah. 12. Tepat waktu ketika datang sekolah dan selalu masuk sekolah. 13. Aktivitas belajar setelah pulang sekolah. 14. Kegiatan setelah pulang sekolah. 15. Cita-cita seorang anak.	10, 11, 12, 13, 14, 15.

2. Sumberdata berupa tempat yang menyajikan berupa keadaan diam atau gerak. Dalam hala ini peneliti mengamati lingkungan siswa belajar dan tingkah laku atau sifat siswa.
3. Sumber data berupa simbol yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol simbol lain. Dalam hal ini peneliti melihat dokumen prestasi siswa, baik pada sekolah atau pada lembaga sosial masyarakat.

Populasi dari penelitian ini adalah penerima Pemanfaatan Beasiswa Yatim Ungul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus. dengan populasi seluruhnya berjumlah 10 siswa.

Sedangkan pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* melalui *snoeball sampling*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi bagi setiap unsur atau anggota poluasi dipilih menjadi sampel.³⁷

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data dan sumber data yang diperoleh, sebagaimana yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka dalam hal ini teknis yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi/ gabungan.

1. Observasi

³⁷ Sugiono, *op.cit.*, hal. 218

³⁸ Sugiono, *op.cit.*, hal. 219.

Peneliti menggunakan teknik observasi, dan dalam hal ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur atau terencana. Diharapkan oleh peneliti sendiri ketika peneliti menggunakan teknik observasi peneliti mendapatkan kemudahan untuk sebuah pengamatan, namun adakalanya peneliti tidak berstruktur karena diharapkan peneliti mendapatkan data yang belum tentu ketika keberadaan peneliti itu diketahui kemudian peneliti mendapatkan data tersebut.

Observasi terstruktur atau terencana dalam mengumpulkan data peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti tidak berstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari, merupakan data yang masih dirahasiakan.³⁹

Penggunaan dari teknik observasi ini peneliti akan menyampaikan surat resmi yang dibuat oleh lembaga tempat peneliti belajar. Maka oleh sebab itu, subyek peneliti yaitu siswa sekolah lanjutan pertama (SLTP) akan mengetahui keberadaan peneliti.

2. Wawancara/ interview

Peneliti menggunakan teknik wawancara, dan dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik ini digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara juga berhak untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

³⁹ Sugiono, *op.cit.*, hal.228.

Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersrtuktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen.⁴⁰

Peneliti melakukan wawancara untuk mencari data tentang motivasi belajar anak yatim selaku obyek penelitian, serta peneliti juga melakukan wawancara pada orang-orang yang menjadi pengurus didalam El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang guna untuk mencari data tentang pengelolaan dana beasiswa yatim unggul.

3. Dokumenteri

Peneliti menggunakan teknik dokumen dengan harapan, hasil dari dokumen yang memiliki kredibilitas yang tingi agar menjadi penguat data dari hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹

Dokumn yang akan dikelolah merupakan hasil selama proses penelitian yang diarahkan pada subyek penelitian, dan juga dokum yang akan digunakan peneliti yaitu data base dari sebuah lembaga tempat subyek belajar.

⁴⁰ Sugiono, *op.cit.*, hal. 233.

⁴¹ Sugiono, *op.cit.*, hal. 240.

Dilapangan peneliti mencari dokumntasi yang masi ada sangkut pautnya dengan hasil penelitian dan tentunya dokumn tersebut menjadi data pendukung hasil wawancara. Adapun dokumen-dokumen yang dapat digunakan peneliti seperti hasil rapot anak yatim, foto, sensor Rw, laporan keuangan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen; analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Setelah data terkumpul, dilaukuan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam analisis data peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dilapangan dengan menggunakan analisi model Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman; bahwa aktivitas dalam anlisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁴² Lexy J. Moleng, *op.cit.*, hal 248.

secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴³

Ruang lingkup yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan pendidikan seorang siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Maka peneliti sendiri akan melakukan analisis data yang telah diperoleh peneliti tentang pendidikan subyek tersebut sebagai upaya untuk keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Redaksi data

Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informen kunci yaitu siswa yang berhak menerima Beasiswa Yatim Ungul El-Zawa Universitas Islam Negeri Malang di Sekitar Kampus, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupa data yang didapat peneliti dari informen pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴³ Sugiono, *op.cit.*, hal. 246

⁴⁴ Sugiono, *op.cit.*, hal., 247.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman; adalah, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* dan *chat*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apakah yang telah didisplaykan data, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tau, apa isi yang didisplaykan?⁴⁵

Oleh karena itu, agar dapat melihat keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, peneliti mengusahakan dapat menyajikan data tentang Pemanfaatan Beasiswa Yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti, tetapi mungkin saja tidak karena rumusan masah dalam penelitian kualitatif

⁴⁵ Sugiono, *op.cit.*, hal. 249

⁴⁶ Sugiono, *op.cit.*, hal.252.

sebagai mana yang dibuat oleh peneliti saat ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

G. Pengecakan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan ketentuan pengetahuan kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁴⁷

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kreteria tertentu. Kreteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri.

Penerapan kriterium drajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kreterium ini berfungsi:⁴⁸

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.
2. Mempertunjukkan drajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kreteria kredibilitas pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang kontan atau

⁴⁷ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal 321.

⁴⁸ *Ibid.*, hal, 324.

tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁴⁹

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap pengembangan motivasi belajar agama Islam peserta didik Sekolah Lanjutan tingkat Pertama (SLTP) melalui Beasiswa Yatim Ungul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang di sekitar kampus, guna memahami lebih mendalam aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data lain.⁵⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yang digunakan oleh peneliti: pertama, triangulasi dengan *sumber*, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan *metode*, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang

⁴⁹ Ibid., hal, 329.

⁵⁰ Ibid., hal, 330.

dilakukan peneliti adalah, dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan lapangan atau dari beberapa dokumen.

Teknik ini berguna untuk peran aktif peneliti dalam Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian secara umum terdiri dari tahapan-tahapan pra-lapangan, dan tahapan analisis data.

1. Tahapan pra-lapangan

Tahapan pra-lapangan ini terdiri dari tujuan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan.
- b. Memilih lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian, dalam hal ini yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian ini adalah lembaga sosial El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi dari orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

penelitian. Kegunaan informen bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan entografi.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian dalam hal ini Surat keputusan (SK) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mengadakan penelitian, kontrak dengan daerah/ lokasi yang menjadi latar penelitian melalui surat atau orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun resmi dengan surat melalui jalur intnasi pemerintahan.
- g. Persoalan dan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan etika ketika memasuki lapangan atau tempat penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan sebuah unit khusus di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang menjadikan zakat dan wakaf sebagai fokus kajiannya. Lembaga ini berdiri berdasarkan atas SK Rektor No. Un.3/Kp.07.6/104/2007 tanggal 27 Januari 2007, tentang Penunjukan Pengelola Pusat Kajian Zakat dan Wakaf di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.⁵¹

SK Rektor tersebut diawali oleh pelaksanaan Seminar dan Ekspo Zakat Asia Tenggara antara Fakultas Syari’ah bekerja sama dengan Institut Manajemen Zakat (IMZ) Jakarta dan Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia, pada tanggal 22 November 2006. Bersamaan dengan acara tersebut, dilaksanakan pula penandatanganan pendirian Pusat Kajian Zakat dan Wakaf oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Muhammad M. Basyuni.

Untuk memberikan identitas yang mudah dihafal bagi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dipilih “eL-Zawa” sebagai nama lembaga ini. “eL-Zawa” merupakan kependekan dari

⁵¹ Hasil Observasi peneliti. 5, Desember, 2012.

al-Zakat wa al-Waqf, kosakata bahasa Arab yang berarti zakat dan wakaf. Kata “Zawa” sendiri berasal dari bahasa Arab memiliki makna “menyingkirkan dan menjauhkan”.

Dalam konteks ini, “el-Zawa” dapat diartikan sebagai lembaga yang salah satu misi-sinya adalah menyingkirkan ketidakjelasan konsep zakat dan wakaf sehingga masyarakat Muslim lebih mudah memahami dan melaksanakan zakat dan wakaf secara tepat. Begitu pula, “el-Zawa” dapat diartikan sebagai lembaga yang akan menjauhkan masyarakat Muslim dari ketidakterbersihan harta sehingga mereka dapat menyucikan harta mereka melalui zakat dan menginfakkan sebagian rezeki mereka dalam bentuk wakaf.

2. Struktur organisasi

Pelindung	: Rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Penasehat	: KH. Chamzawi, M.HI. Dr. M. fauzan Zenrif, M.Ag.
Sekretaris	: M. toriquddin, Lc., M.HI
Bendahara	: Idrus Andy Rahman, S.Hum
Staf Administrasi	: M. Bahrudin, S.HI
Staf Keuangan	: Khoirul Anwar, S.HI
Staf Publikasi	: Rahmadhita, S.HI

3. Visi dan Misi

Visi : Pada tahun 2015, menjadi lembaga yang profesional dalam penyelenggaraan manajemen, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) dan Wakaf guna mendukung tercapainya visi universitas.

Misi:

- a. Menciptakan blue print (cetak biru) manajemen pelaksanaan Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) dan Wakaf
- b. Mensosialisasikan hukum dan manajemen Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) dan Wakaf.
- c. Membuat pusat percontohan pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) dan Wakaf .

4. Tujuan

- a. Melaksanakan kajian tentang Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) dan Wakaf, baik kajian literatur maupun lapangan.
- b. Melakukan sosialisasi hukum dan manajemen Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) dan Wakaf melalui seminar, pelatihan, media masa, dan penerbitan buku.
- c. Menciptakan laboratorium manajemen Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS).

5. Program Yatim Unggul

Salah satu program dari El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yaitu program Beasiswa Yatim Unggul. Program Beasiswa Yatim

Unggul yng diberikan El-Zawa diharapkan dapat dikelola oleh anak yatim yang bersetatus masi dalam jenjang TK, SD, SLTP, dan SLTA dengan pengelolahn keuangan yang diberikan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang secara konsumtif dan juga produktif untuk biaya sekolah mereka.

TABEL 4.1

**DAFTAR PENERIMA BEASISWA YATIM UNGGGUL EL-ZAWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

NO	NAMA	TINGKAT
1	Yunazrilva Aisyah Putra	TK
2	Widhi Wijayanto	TK
3	Muhamad Rizqi Nur Afandi	TK
4	Fabian Pandiya Pangestu	TK
5	Satrio Firanda	TK
6	Ghatan Sheva Pratama	TK
7	Muhamad Nuhisya Rochman	TK
8	Imma Rizqiyyah Salsabilah	TK
9	Noval Zaqy Rahmadan	TK
10	Bintang Ayu Vitara Sinta	SD
11	Rio Firdaus Islam	SD
12	Juniar Nur Firmansyah	SD
13	Pina Azizah	SD
14	Muhamad Alfiyansah	SD
15	Ahmad Nabil Saputra	SD
16	Fauzan Imam Nurohman	SD
17	Amy Musyarofah	SD
18	Vito Farel Swandana	SD
19	Dafri Faranda	SD
20	Firda Amalia	SD
21	Muhamad Luky Harjioanto	SD
22	Muhamad Rif'at Maulana	SD
23	Muhamad Zidan Permata Putra	SD
24	Iis Nuraini Permata	SD
25	Dita Ayu Rohimah	SD
26	Aldino Suta Halimun	SD
27	Muhmad Zulfikar Azmi	SD
28	Inggit	SD
29	Ahmad Syahwan Usmandhani	SD

30	Awzi Latifah Wibowo	SD
31	Rizqi Amelia	SLTP
32	Tria Rizqi Fauzi	SLTP
33	Adita Maulana	SLTP
34	Badrus Andreansah	SLTP
35	Rena Puspita Dewi	SLTP
36	Gandhi Putrandi Setiawan	SLTP
37	Nur Wijayaningsih	SLTP
38	Rafika Widya	SLTP
39	Dimas Wahyu Romadhon	SLTP
40	Dwi Wahyu Novianto	SLTP
41	Diana Kartika Anggraini	SLTA
42	Dimas Dwi Bramantya	SLTA
43	Emy Agustin	SLTA
44	Muhamad Miftahul Ulum	

6. Laporan keuangan El-Zawa

TABEL 4.2

**LAPORAN PERUBAHAN DANA PUSAT KAJIAN ZAKAT DAN
WAKAF EL-ZAWA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 MARET
2013**

Keterangan	Rp.
DANA ZAKAT	
Pemasukan	
Penerimaan dari muzaki	Rp 35,500,325
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	Rp 3,550,033
Pengembalian QardhuL Hasan	Rp 31,640,000
Pengembalian UMKM	Rp 6,620,000
Pengembalian Qardhul Hasan Mahasiswa	Rp 15,600,000
Pengembalian Qardhul Hasan Sepeda Motor	Rp 6,707,300
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	Rp 92,517,593
Pengeluaran	
Qardhul hasan	Rp 44,000,000
Beasiswa Anak Yatim	Rp 3,725,000
Beasiswa Anak Karyawan	Rp 4,100,000
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	Rp 51,825,000
surplus(defisit)	Rp 40,692,593
Saldo awal	Rp 60,293,309
Saldo akhir	Rp 100,985,902

DANA INFAQ/SEDEKAH	
Pemasukan	
Infaq/sedekah	Rp 1,316,200
Bagian amil atas penerimaan dana infaq	Rp 131,620
Pengembalian Mudharabah	Rp 3,200,000
Bagi Hasil Mudharabah	Rp 370,000
<i>Jumlah penerimaan dana infaq/sedekah</i>	Rp 4,754,580
Pengeluaran	
Santunan Sosial	Rp 400,000
Meja Komputer	Rp 167,500
2 PC Komputer	Rp 5,830,000
Jam dinding	Rp 200,000
DP neon box	Rp 1,000,000
Speaker	Rp 55,000
Pelunasan neon box	Rp 700,000
Rekening telpon	Rp 121,600
<i>Jumlah penyaluran dana infaq/sedekah</i>	Rp 8,474,100
surplus(defisit)	Rp (3,719,520)
Saldo awal	RP 130,677,863
Saldo akhir	Rp 126,958,343

DANA WAKAF	
Pemasukan	
Penerimaan wakaf	Rp 100,000
Saldo awal	Rp 27,954,393
saldo akhir	Rp 28,054,393

DANA AMIL	
Pemasukan	
Bagian amil dari dana zakat	Rp 3,550,033
bagian amil dari dana infaq/sedekah	Rp 131,620
Penerimaan lainnya	
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	Rp 3,681,653
Pengeluaran	
Pelunasan kaos	Rp 700,000
Perjalanan ke harum	Rp 128,000
Kado bed cover	Rp 160,000
Snack untuk tukang	Rp 31,000

Konsumsi dapur	RP 256,500
Tunjangan pulsa panitia annual report	Rp 250,000
Honorarium karyawan	Rp 2,400,000
Tunjangan transport pengurus	Rp 1,700,000
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	Rp 5,625,500
Surplus(defisit)	Rp (1,943,848)
saldo awal	Rp 14,908,982
Saldo akhir	Rp 12,965,134

DANA BANK	
Pemasukan	
Bagi hasil jasa Bank	Rp 345,952
<i>Jumlah penerimaan dana bank</i>	Rp 345,952
Pengeluaran	
Kabel VGA	Rp 35,000
Speaker simbadda	Rp 330,000
Kipas angin	Rp 218,000
Administrasi Rekening Bank	Rp 32,000
Pajak Rekening Bank	Rp 69,175
<i>Jumlah penggunaan dana bank</i>	Rp 684,175
Surplus(defisit)	Rp (338,223)
Saldo awal	Rp 1,743,606
Saldo akhir	Rp 1,405,383
<i>Jumlah saldo dana zakat, dana infaq/sedekah, dana amil dan dana bank</i>	Rp 270,369,155

TABEL 4.3

**LAPORAN AKHIR TAHUN DANA PUSAT KAJIAN ZAKAT DAN
WAKAF "EL-ZAWA" UNTUK PERIODE AKHIR 2012**

Saldo Awal	Rp 341, 563,447
Pemasukan	
Bagi hasil jasa Bank	Rp 4,316,560
Zakat	Rp 446,682,143
Infaq-sadaqah	Rp 78,190,625,
Wakaf uang	Rp 5,845,000
Pengembalian UMKM	Rp 69,539,300
Pengembalian mudharabah	Rp 52,900,000
Keuntungan mudharabah	Rp 4,690,000
Pengembalian Qardh al-Hasan karyawan/wati	Rp 355,100,000
Pengembalian Qardh al-Hasan sepeda motor	Rp 76,417,646

Pengembalian Qardh al-Hasan mahasiswa/i	Rp 8,350,000
Total Pemasukan	RP 1443,594,721
Pengeluaran	
Admistrasi Bank	Rp 384,000
Pajak Bank	Rp 869,440
Operasional	Rp 21,243,300
UMKM	Rp 152,450,000
Mudharabah	Rp 47,000,000
Qardh al-Hasan karyawan/wati	Rp 449,300,000
Qardh al-Hasan mahasiswa/i	Rp15,600,000
Beasiswa pendidikan	Rp 66,055,000
Santunan social	Rp 28,546,000
Ibnu sabil	Rp 2,023,800
Biaya cetak	Rp 31,205,000
Temu wali 2012	Rp 7,111,000
Rihlah yatim unggul	Rp 8,554,100
Kuliah tamu	Rp 3,970,300
Khitanan masal	Rp 6,239,500
Qardh al-Hasan motor	Rp 232,260,000
Buka puasa bersama	Rp 10,471,000
Paket lebaran karyawan/wati	Rp 37,195,365
Dies Maulidiyah El-Zawa	Rp 27,891,500
Diskusi forum LAZ Malang	Rp 514,000
Honorarium karyawan	Rp 21,650,000
Hewan kurban	Rp 11,000,000
Total Pengeluaran	Rp 1,170,533,305
Saldo Akhir Tahun 2011	Rp 341,563,447
Pemasukan 2012	Rp 1,102,031,274
Total Pengeluaran 2012	Rp 1,170,533,305
Saldo Akhir tahun 2012	Rp 273,061,416

B. Paparan Data

1. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam Beasiswa Yatim

Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Sebagaimana telah ditegaskan oleh Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-

Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, bahwa:

Dengan adanya dana Zakat, Infaq, dan sadaqah (ZIS) yang diberikan *Muzaki* kepada lembaga amin zakat El-Zawa Universitas Islam Negeri

(UIN) Malang untuk mengelolanya sebgia mana mestinya. Maka el-Zawa sebagai lembaga yang dipercaya oleh *muzaki* menggunakan dana tersebut untuk salah satu program kerja El-Zawa yaitu Beasiswa Yatim Unggul yang diberikan kepada anak yatim untuk dimanfaatkan anak yatim secara konsuntif dan juga produktif.⁵²

Adapun pengambilan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Ngeri (UIN) Malang yang diterima anak yatim maka anak-anak yatim akan diseleksi terlebih dahulu, dalam artian penyeleksian ini anak yatim harus mengajukan melalui RT/ RW. Namun penyeleksian ini hanya sekedar pendataan anak yatim saja dan tidak ada kreteria kemampuan khusus yang harus dimiliki anak yatim.

Sebagai mana yang disampaikan ketua Rw 1 Sumber sari yang tidak ingin disebutkan namanya:

Anak yatim yang menerima Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mereka diminta untuk menyerahkan identitas berupa foto, nama wali dan wali yang almarhum, fotokopi rapot terakhir sesuai jenjang pendidikan, serta surat permohonan dari Rw setempat.⁵³

Hal serupa juga disampaikan Ibu Sriyati oleh pihak wali atas nama Badrus Andreansah, yaitu:

Saya dikabarkan oleh Rt setempat bahwa El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mengeluarkan Beasisw Yatim Unggul untuk anak-anak yang masi sekolah namun bersetatus yatim dengan catatan harus mengajukan permohonan melalui Rw dan memenuhi persyaratan-persyaratan seperti foto, nama wali dan wali yang almarhum, fotokopi rapot terakhir sesuai jenjang pendidikan.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap dana Beasiswa Yatim Unggul yang dikeluarkan El-Zawa Universita Islam Ngeri

⁵² wawancara peneliti dengan Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 7 Desember 2012.

⁵³ Wawancara peneliti dengan ketua Rw 1 sumpersari yang tidak ingin dsebutkan, 6 Januari 2013.

⁵⁴ Wawancara peneliti dengan Ibu Sriyati oleh pihak wali anak yatim, 6 Januari 2013.

(UIN) Malang mempunyai prosedur sendiri guna mencari kevalidan data dari setiap anak yang menerima beasiswa yatim unggul tersebut.

Beasiswa yatim unggul yang diperoleh anak yatim Jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) saat ini mencapai 85.000. ribu setiap bulan dengan kisaran anak yang berada dijenjang pendidikan tersebut sebanyak 10 anak yatim. Namun ada kemungkinan pengelolaan anggaran dana ini akan berubah, karena El-Zawa setiap tahunnya akan merevisi pendataan anak yatim. Sebagaimana yang di katakan, Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, bahwa:

Program beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang akan berubah karena disini kita akan melakukan revisi setiap tahunnya. Tujuan dari El-Zawa dengan adanya hal seperti itu diharapkan El-Zawa juga mampu untuk memberikan pada anak-anak yatim yang lain yang sebelumnya tidak terdaftar pada penerima beasiswa yatim unggul El-Zawa⁵⁵

Beasiswa yatim unggul yang diterima anak yatim sepenuhnya adalah hak milik anak yatim tersebut. Jadi, anak yatim berhak menggunakan uangnya baik untuk keperluan SPP atau membeli peralatan sekolah yang lain. Hal yang sering terjadi, anak yatim juga menggunakan uangnya untuk kebutuhan sehari-hari, seperti uang saku mereka.

Pembagian atau pengiriman beasiswa anak yatim tersebut yang nanti digunakan anak yatim dikirimkan langsung melalui Bank BTN JUNIOR, sehingga pihak El-Zawa Universitas Islam Negeri tidak lagi kesulitan untuk memberikan beasiswa tersebut secara satu persatu.

⁵⁵ Wawancara peneliti dengan Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 6 januari 2013

Proses pengelolaan El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk program kerjanya Beasiswa yatim Unggul dicatat dalam buku sebagaimana mestinya sebagai lembaga yang sudah profesional, sehingga seorang *muzaki* dengan leluasa memberikan kepercayaannya kepada El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tanpa mempertimbangkan dua kali uangnya untuk diberikan kepada anak yatim.

Kemudahan proses yang diperoleh *muzaki* ketika ia mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) kepada El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan prosedur yang sangat mudah bahkan seorang *muzaki* akan menerima laporan keuangan setiap bulan yang terkait pengelolaan zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS).

2. Bentuk Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Melalui Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Beasiswa yatim unggul dilakukan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk memajukan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Disampaikan oleh Ibu Sumari tetangga dari anak yatim Gandih Putrandi Setiawan, yaitu:

Bentuk motivasi belajar anak hanya yang berkaitan didalam pelajaran-pelajarannya yang mencakup dengan sekolahnya saja. Sedangkan diluar factor yang menjadikan motivasi ia belajar sangatlah minim, hal itu disebabkan beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang hanya mengupayakan motivasi belajar dengan

pendanaan agar anak terus sekolah, sedangkan hal yang bersifat diluar individu anak harus diselesaikan sendiri.⁵⁶

Motivasi belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan seorang anak, terlebih lagi anak yang mempunyai kekurangan didalam hidupnya, sudah barang tentu dukungan yang bersifat non material sangatlah dibutuhkan anak guna memicu motivasinya belajar secara individu.

Ibu Rupiati selaku wali dari Rizqi Amelia, mengatakan:

Beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Digunakan sekedar tabungan untuk anaknya sekolah dimasa mendatang saja. Jika kebutuhan sekolah untuk saat ini termasuk kebutuhan pembayaran SPP dan peralatan sekolah masi sanggup untuk diatasi.⁵⁷

Dalam pengamatan peneliti baik sumber data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara, observasi dan dokumen. Peneliti melihat kurangnya motivasi belajar anak yatim. Factor penghambat motivasi belajar anak yatim lebih condong dengan keadaan diluar individunya, Terlebih lagi anak yatim seperti yang menjadi obyek penelitian ini yaitu anak yatim yang masi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di usianya ini yang sangat labil membuat anak yatim tersebut sulit dikendalikan motivasi belajarnya.

Kurangnya kasih sayang keluarga dan keadaan lingkungan social menjadikan anak yatim lebih senang dengan bermain daripada harus belajar.

⁵⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Sumari tetangga dari anak yatim gandhi Putrandi Setiawan 13 Januari 2013

⁵⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Rupiati selaku wali anak yatim Rizqi Amelia 13 Januari 2013

Beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang diharapkan mampu untuk menjadi motivasi belajar siswa dalam konteksnya tidak menjadi dukungan penuh untuk motivasi belajar anak yatim. Karena dalam beasiswa yatim unggul seorang anak termotivasi tetap belajar hanya sekedar melanjutkan jenjang pendidikannya.

3. Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus.

Pemanfaatan beasiswa yatim unggul menjadi harapan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. El-Zawa Berharap dengan program ini dapat membuat anak yatim tersenyum karena berkurangnya beban pribadi yang dihadapi.

Program beasiswa yatim unggul yang diluncurkan oleh El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tidak berjalan optimal dan ketekunan belajar siswa, terlebih lagi untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, mengatakan:

Hal ini dirasakan amat sulit, karena El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan lembaga baru dan barang tentu program beasiswa yatim unggul inipun masi terbilang baru yang belum dapat dikembangkan secara cepat, apalagi El-Zawa juga mempunyai banyak program.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara peneliti dengan Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 15 Februari 2013

Keuata Rw VI Karang Basuki, mengatakan;

Pemanfaatan beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangatlah bermanfaat bagi anak-anak yatim yang masih berada di jenjang pendidikan karena ini dapat mengurangi beban biaya sekolah mereka. Namun untuk lebih baiknya dari lembaga El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang juga memberikan bimbingan pendidikan secara intensif terhadap anak-anak yatim tersebut. Karena anak yatim mempunyai kekurangan perhatian dari pihak non individu sehingga mereka tidak merasakan sama seperti anak-anak yang lain yang tidak terdapat kekurangan.⁵⁹

Pemanfaatan beasiswa yatim unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) disekitar kampus dalam belajar sudah barang tentu untuk mencapai itu semua tidak hanya dibutuhkan bantuan yang berupa beasiswa materis saja. Namun factor-faktor lain yang menjadi pendukungnya pun harus tetap diperhatikan agar benar-benar pencapaian yang optimal dan ketekunan dalam belajar siswa.

Diharapkan sedikit banyak dari upaya El-Zawa memberikan bantuan yang berupa beasiswa yatim unggul merupakan langkah sederhana untuk siswa meningkatkan motivasi belajarnya, walaupun disadari hal ini belum bisa berjalan seutuhnya.

Peneliti menemukan sebagian anak binaan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berusaha untuk mencari uang saku tambahan dan memberikan uang pada walinya seperti bekerja dibengkel, berjual

⁵⁹ Wawancara peneliti dengan Keuata Rw VI Karang Basuki yang tidak ingin disebutkan 16 Februari 2013

makanan setelah pulang sekolah hingga tidak ada waktu kosong baginya untuk mengulang pelajaran yang ia peroleh dari bangku Sekolahnya.

Pilihan seorang anak termotivasi belajar dengan adanya beasiswa yatim unggul dianggap sebagai dukungan yang nomor dua untuk anak yatim tersebut.

Keadaan sosial menuntut mereka untuk menuntun pendidikan. Hal ini terlihat jelas hal yang paling utama yang dibutuhkan anak yatim bukanlah beasiswa yatim unggul untuk pendidikan mereka, namun bimbingan untuk seorang anak agar ia mendapatkan kasih sayang dan perhatian hingga mereka menjadi bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

C. Temuan Hasil Penelitian

Dari berbagai penelitian yang dilakukan selama dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan hasil penelitian. Temuan tersebut diantaranya:

1. Temuan yang berkaitan dengan teori teori pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, diantaranya; pengelolaan secara konsumtif dan juga produktif, seleksi pencatatan yang valid melalui Rt/ Rw secara berkas saja, jumlah dana yang diperoleh anak yatim sejumlah 85.000 rupiah tiap bulan, penggunaan uang beasiswa oleh anak yatim, pengiriman dari El-zawa untuk anak yatim melalui Bank BTN Junior, pencatatan keuangan El-Zawa, dan laporan keuangan untuk *muzaki* El-Zawa.

2. Temuan yang berkaitan dengan teori bentuk motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus melalui beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, diantaranya; motivasi belajar siswa hanya sekedar menyelesaikan jenjang pendidikan yang saat ini dijalani, faktor penghambat motivasi belajar anak yatim terdapat pada non individu, kegagalan anak-anak yatim dalam belajar sulit dikendalikan.

3. Temuan yang berkaitan dengan teori Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus, diantaranya; program beasiswa yatim unggul tidak berjalan sesuai yang diharapkan, salah satu faktor yang menjadi kendala adalah El-Zawa juga lembaga baru dengan program yang baru pula, anak yatim membutuhkan bimbingan yang intensif, beasiswa yatim unggul dijadikan nomor dua dalam pilihan kehidupan anak yatim.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pemanfaatan beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam (UIN) Malang merupakan sebuah program yang diluncurkan dari lembaga zakat dan wakaf tersebut guna meningkatkan kemajuan-kemajuan pendidikan di Indonesia, terlebih lagi untuk meningkatkan pendidikan tersebut membutuhkan biaya operasional sekolah dan maka oleh sebab itu setiap siswa yang belajar dijenjang pendidikan pasti mengeluarkan dana untuk pendidikannya.

El-Zawa dengan program beasiswa yatim unggul yang diberikan khusus kepada anak yatim di sekitar kampus merupakan sebuah wujud pengaliran dana atas keuangan yang diperoleh El-Zawa dari para *Muzaki*. Anak yatim yang ada disekitar kampus menjadi obyek penerimaan dana beasiswa yatim unggul karena El-Zawa berharap menjadi lembaga yang professional namun sebelum hal itu terwujud, El-Zawa terlebih dahulu harus memikirkan dan mementingkan keadaan disekitarnya seperti keadaan anak yangtim yang bermukim disekitar kampus.

Anak yatim mempunyai hak khusus dari para *muzaki* karena anak yatim adalah anak yang harus kita perhatikan semua. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَاسْتَأْذِنَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۗ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ
فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Al-Baqarah: 220).⁶⁰

A. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam Beasiswa Yatim

Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Pada dasarnya keuangan yang diperoleh El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang bersumberkan dari para *muzaki* El-Zawa yang samapi saat ini masi memberikan kepercayaan pada El-Zawa sebagai badan Zakat dan Wakaf. El-Zawa memegang amanat tanggung jawab yang besar karena harus mengelolanya.

Bentuk inisiatif dari El-Zawa untuk mengelolanya, El-Zawa membuat program unggulan yaitu program Beasiswa Yatim Unggulan yang diberikan El-Zawa secara konsumtif, namun konsumtif disini diharapkan juga dapat produktif karena beasiswa yatim unggul menjadi investasi pendidikan untuk anak-anak yatim yang saat ini masi berada di jenjang pendidikan.

Bagi anak yang ingin memperoleh beasiswa yatim unggul, El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang anak yatim diuruskan memenuhi

⁶⁰ Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 27.

beberapa persyaratan seperti foto, nama wali dan wali yang almarhum, fotokopi rapot terakhir sesuai jenjang pendidikan, serta surat permohonan dari Rw setempat. Setelah hasil persyaratan terpenuhi oleh anak yatim, selanjutnya terdapat seleksi dari Rt/ Rw. Seleksi disini hanya sekedar pencarian data yang valid yang membuktikan seorang anak tersebut yang mengajukan data untuk beasiswa yatim unggul benar-benar seorang anak yatim. Untuk penyeleksian seperti ini El-Zawa akan selalu melakukan revisi tiap tahunnya, dengan harapan adanya revisi seperti ini anak-anak yatim yang belum terdaftar untuk menerima beasiswa yatim unggul bisa mendapatkan haknya pada El-Zawa.

Jumlah dana yang diperoleh anak yatim saat ini untuk jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 85.000 rupaiah setiap bulan dengan kisaran anak sebanyak 10 orang. Kemungkinan besar beasiswa yatim unggul yang diterima anak yatim tiap tahunnya akan berubah, hal itu disebabkan dari faktor revisi tiap tahun dan kebutuhan anak.

Kegunaan uang beasiswa yatim unggul El-Zawa universitas Islam (UIN) Malang sepenuhnya adalah haka anak yangtim untuk mempergunakannyabaik itu unutk kebutuhan sekolah anak seperti pembayaran SPP, Pembelian buku, peralatan sekolah, atau kebutuhan sehari-hari anak seperti uang saku dan lain-lain. Sepenuhnya akan dikelola anak yatim sendiri setelah ia menerima beasiswa yatim unggul tersebut.

Pengiriman beasiswa yatim unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, El-Zawa telah berkerjasama dengan Bank BTN dengan buku

tabungan BTN JUNIOR. Hal ini memberikan kemudahan kepada pihak El-Zawa untuk pemberiannya dan juga memberikan kemudahn kepada anak yatim untuk pengambilan beasiswa yatim unggul kepanpun dan dimanapun, bahkan seorang anak yatim juga dapat langsung menabungkan uangnya tanpa harus membuat rekening baru.

Pembukuan saldo beasiswa yatim ugggul El-zawa Universitas Islam Ngeri Malang (UIN) Malang yang keluar dan masuk dilakukan setiap saat. Dengan pencatatan yang disiplin seperti ini akan memudahkan manajemen keuangan dan memberikan laporan kepada *muzaki* sehingga seorang *muzaki* tetap memberikan percayannya kepada El-Zawa selaku lembaga Zakat dan Wakaf yang diberikan amanat dan tanggung jawab yang besar.

Dari hasil yang ditemukan peneliti dilapangan, peneliti mencoba untuk memodifikasi penggunaan teori pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tidak semuanya beasiswa yatim unggul senilai 85.000 rupiah setiap bulan diterima langsung oleh anak yatim yang mendapatkan beasiswa. Namun disisakan beberapa ribu rupuah sebagai tabungannya untuk yang lain seperti ketika anak yatim ingin melanjutkan jenjang pendidikannya kelebih tinggi .

B. Bentuk Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus Melalui Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Dengan adanya beasiswa yatim unggul El-zawa seorang anak yatim kini dapat melanjutkan pendidikan formalnya, karena bantuan beasiswa yatim unggul yang berupa material yang dapat digunakan untuk membayar atau membeli kebutuhan anak yatim disekolah. Sehingga anak yatim tidak terlalu merasa terbebani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya.

Kesemangata motivasi belajar anak yatim ternyata tidak berjalan seutuhnya, karena beasiswa yatim unggul yang diperolehnya hanya mampu untuk merespon pada motivasi belajara anak yatim yang bersivat individu, sedangkan motivasi belajar anak yatim yang berdifat diluar individu anak yatim harus memecahkannya sendiri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang anak yatim mempunyai permasalahan tidak hanya yang bersifat material untuk terus sekolah tapi diluar itu juga seperti kasih sayang dan perhatian juga dihadapi oleh seorang anak yatim.

Faktor penghambat motivasi belajar siswa yang berisifat diluar individula kini menjadi permaslahn besar bagi diri anak yatim tersebut. Kejanggalan keberibadaian seorang anak yatim yang berada dijenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) juga sulit untk dikendalikan pada diri anak yatim. Apalagi seorang anak yatim yang berada di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang terbilang masi labil dan masi proses pencarian jatih dirinya juga dapat mempersulit motivasi anak untuk teteap belajar.

Dari hasil yang ditemukan peneliti dilapangan, peneliti mencoba untuk memodifikasi penggunaan teori bentuk motivasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) melalui beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, seorang anak yatim diberikan bimbingan dari seorang mentor yang ditunjuk oleh El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk memandu ia belajar dan mendampingi serta mengarahkan seorang anak yatim agar lebih giat belajar dan tidak terjerumus kedalam pergaulan dan lingkungan yang tidak di inginkan ketika anak yatim yang masi berada di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) untuk mencari jati dirinya.

C. Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar kampus

Program beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berharap program ini bias berjalan secara optimal dan ketekunan belajar siswa namun program ini tidak sesuai yang diharapkan dalam belajar siswa terlebih lagi juga dari program pemanfaatan beasiswa yatim unggul ini diharapkan untuk motivasi belajar anak yatim yang sangat sempurna. Hal ini disebabkan beasiswa yatim unggul itu hanya sekedar pembereian material saja. Sedangkan banyak anak yatim yang dari pihak keluarganya masi merasa sanggup untuk pembiayaan kebutuhan sekolah dan sehari-hari anak namun untuk pemberian yang sifatnya umum masi sulit ditemukan dalam diri seorang anak yatim.

Terlebih lagi kendala untuk pencapaian yang optimal dan ketekunan belajar siswa dalam pemanfaatan beasiswa yatim unggul yang dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar anak yatim yang masi Sekolah Lanjutan tingkat pertama (SLTP), El-Zawa harus memikirkan program-program El-Zawa yang lain.

Beasiswa yatim unggul dinomer duakan dalam pilihan anak yatim karena anak yatim juga merasa tertuntut dengan keadaan sosialnya dengan yang lain. Sedangkan adanya beasiswa yatim unggul yang dimanfaatkan anak yatim, justru hanya sekedar pemanfaatan biaya operasional sekolah saja dengan harapan seorang anak yatim dapat terus bersekolah dijenjang pendidikan yang iyah jalanin saat ini.

Dari hasil yang ditemukan peneliti dilapangan, peneliti mencoba untuk memodifikasi penggunaan teori Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus, untuk mencapai tujuan yang optimal dan ketekunan belajar seorang anak yatim diberikan orang tua asuh yang mana pungsi orang tua asuh disini sebagai seseorang yang nantinya akan mengayomi kebutuhan anak yatim baik itu yang bersifat individu ataupun non individu. Dengan harapan adanya orang tua asuh ini seorang anak yatim akan benar-benar merasa optimal dan tekunan belajarnya, disamping itu juga seorang anak yatim akan merasa mendapat perhatian penuh dari orang-orang yang ada disekelilingnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqha (ZIS) yang dikelola oleh lembaga Zakat dan Wakaf El-Zawa untuk beasiswa yatim unggul dikelola secara konsuntif dan produktif langsung oleh anak yatim yang menerima beasiswa tersebut dan El-Zawa dalam proses pemberian dana kepada anak yatim juga memberikan kemudahan melalui Bank BTN Junior, serta laporan untuk para *muzaki* yang mempercayai keuangannya juga menerima laporan keuangan setiap bulannya.
2. Bentuk motivasi belajar siswa sekolah Lanjutan Tingkat pertama (SLPT) di sekitar kampus melalui beasiswa yatim unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ternyata tidak sepenuhnya dana beasiswa tersebut memberikan motivasi pada anak yatim. Hal ini dikarenakan beasiswa yatim unggul menjadi motivasi belajar anak yang sifatnya individu, sedangkan untuk permasalahan anak yatim yang sifatnya di luar individu seperti keadaan lingkungan, perhatian dan kasih sayang, anak yatim harus menyelesaikannya sendiri.
3. Pemanfaatan beasiswa yatim unggul El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar kampus. anak yatim ternyata tidak seutuhnya seperti yang diharapkan oleh El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, beasiswa yatim unggul yang dimanfaatkan hanya digunakan para anak yatim dalam kebutuhan-kebutuhan sekolahnya saja yang menjadikan mereka termotivasi dalam belajar dijenjang pendidikan yang ia jalani saat ini. Namun untuk hal yang diluar itu anak yatim tidak merasakan motivasi belajar, karena dalam konteksnya non individu anak yatim mempunyai berbagai masalah seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang, sehingga anak yatim tersebut perlu adanya bimbingan yang intensif untuk motivasi belajar yang sifatnya non individu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak. Saran- saran tersebut adalah:

1. Jumlah uang beasiswa yatim unggul yang diterima anak yatim setiap bulan tidak semuanya diberikan kepada anak yatim begitu saja, namun dari El-Zawa menyimpan beberapa ribu untuk ditabungkan, hal ini diharapkan agar kelak anak yatim punya tabungan ketika ia ingin melanjutkan jenjang pendidikannya yang lebih tinggi.
2. Untuk mewujudkan bentuk motivasi belajar anak yatim yang bersifat individu dan non individu anak yatim diberikan mentor khusus yang senang tiasa memberikan bimbingan pada anak yatim guna menjadikan

anak yatim lebih giat belajar dan menaruhkan anak pada jalan yang lurus ketika ia mencari jati dirinya di usia ia sekarang.

3. Setiap anak yatim yang menjadi binaan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mendapatkan orangtua wali yang bari, orang taua wali dinisi adalah donator/ *muzaki* yang dengan senang hati membantu kekurangan anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang pada anak yatim sebagaimana ia memperhatikan anak kandungnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, undang-undang. Republik Indonesia. No 38 Tahun 1999. 2002. *tentang pengelolaan zakat*. Bandung: Citra Umbara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra.
- Desmita. 2003. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan tentang Zakat Infaq Sedaqah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hasil observasi pra penyusunan proposal skripsi pada tanggal 17 Juni 2012
- Inoed, Amirudin. 2005. *Anatomi Fiqih Zakat: potret pemahaman badan amil zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki-press.
- Lexy J. Moleng,. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rafi', Mu'inan. 2011. *Potensi Zakat: dari konsumtif, karitatif ke produktif, berdayaguna*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharisimi, Arikunto. 2006. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 1993. *menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarrani Rusyan dkk. 1989. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang RI No.20 th 2003. 2002. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Bandung : Citra Umbara

Wajidi Sayadi. 2009. *Hadis Tarbawi: Pesan-pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Winkel, WS. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

Lampiran I :Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Ahmad Toyib
Tempat/tanggal lahir : Bekasi, 27 November 1989
Alamat Asal : Kp. Selang Jati Rt/w 002/003 Wanajaya,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
Telepon : 081284374443
Wali : Bapak Ceman/ Ibu Siti
e-mail : toyib_oyi@yahoo.com



B. PENDIDIKAN FORMAL

1997-2002 : SDN Wanajaya 01, Bekasi
2003-2006 : MTs Al-Ajhariyah, Bekasi
2006-2009 : MAK Al-Hikmah 01, Brebes

C. PENGALAMAN ORGANISASI

2007-2008 : Menjadi Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 01, Brebes
2006-2008 : Menjadi Pembantu Aktif Organisasi Daerah Jawabarat
2009-2011 : Crew Radio kampus UIN Malang

D. Pengalaman Mengajar

Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah
Periode : Agustus 2007 - mei 2008
Status : Persaratan lulus Madrasah Mu'allimin, Brebes
Mengajar di Madrasah Adiniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah 01
Periode : Juni 2007 – Mei 2008
Status : Pengajar, Brebes

Mengajar di Rumah Zakat Indonesia
Periode : Oktober 2009 – November 2010
Status : Mentor, Malang

Malang, 12 Maret 2013

Hormat Saya

Ahmad Toyib

Lampiran II: Informen penelitian

- Informen I : Dr. Sudirman, MA. Selaku ketua El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 7 Desember 2012.
- Informen II : ketua Rw 1 sumbersari yang tidak ingin disebutkan, 6 Januari 2013.
- Informen III : Ibu Sriyati oleh pihak wali anak yatim, 6 Januari 2013.
- Informen IV : Ibu Sumari tetangga dari anak yatim Gandhi Putrandi Setiawan 13 Januari 2013.
- Informen V : Ibu Rupiati selaku wali anak yatim Rizqi Ameliya 13 Januari 2013.
- Informen VI : Rw VI Karang Basuki yang tidak ingin disebutkan 16 Februari 2013.

Lampiran III : Foto Dokumen Penelitian



Wawancara peneliti dengan keluarga anak yatim dan anak yatim yang menjadi obyek penelitian



Wawancara peneliti dengan Dr. Sudirman. MA selaku kepala El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang



Wawancara peneliti dengan anak yatim yang menjadi obyek penelitian



Wawancara peneliti dengan keluarga anak yatim dan anak yatim yang menjadi obyek penelitian

Lampiran IV : Pertanyaan Wawancara

1. Dari manakah sumber pendanaan beasiswa yatim unggul yang dikeluarkan El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang?
2. Berapa jumlah anak yatim yang menerima beasiswa yatim unggul?
3. Berapa nominal rupiah yang diterima anak yatim?
4. Apa tujuan beasiswa yatim unggul?
5. Bagaimana proses pengambilan beasiswa yatim unggul yang diterima langsung oleh anak yatim?
6. Apakah beasiswa yatim unggul yang diberikan El-Zawa universitas Islam Negeri (UIN) Malang digunakan untuk pembayaran SPP (anak yatim)?
7. Bagaimana dengan kebutuhan uang saku dan Peralatan sekolah anda (anak yatim)?
8. Darimana kebutuhan sehari-hari anda (anak yatim)?
9. Selain aktivitas belajar, apakah anda juga melakukan kerja sampingan (anak yatim)?
10. Apakah anda juga mengikuti kegiatan ekstra (jika ada disekolah)?
11. Ketika anda mendapatkan PR dari sekolah. Apakah selalu anda kerjakan setelah pulang sekolah?
12. Apakah anda selalu tepat waktu ketika datang sekolah dan selalu masuk sekolah?
13. Setelah pulang sekolah, aktivitas anda juga melakukan belajar setelah pulang sekolah?
14. Apa kegiatan anda setelah pulang sekolah?
15. Apa cita-cita anda?

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Toyib
NIM/ Jurusan : 09110236/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.
Judul Skripsi : Pemanfaatan Beasiswa Yatim Unggul El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekitar Kampus

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	25-08-2012	BAB I, II, III	1.
2	28-08-2012	Revisi BAB I, II, III	2.
3	05-09-2012	BAB I, II, III	3.
4	07-09-2012	Revisi BAB I, II, III	4.
5	12-10-2012	ACC BAB I, II, III	5.
6	18-02-2013	BAB I, II, III, IV, V, VI	6.
7	10-03-2013	Revisi BAB, I, II, III, IV, V, VI	7.
8	20-03-2013	ACC BAB, I, II, III, IV, V, VI	8.

Malang, 10 Maret 2013
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Malang

Dr. M. Zainudin, MA
NIP: 190205071995031001